

BAB VI

KESIMPULAN

Pemaknaan hasil temuan penelitian ini disusun dengan mengacu kepada temuan-temuan penelitian. Diharapkan pemaknaan ini dapat melengkapi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

6.1 Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, yaitu apakah terdapat pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan *waterfront development*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik melalui uji regresi yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for windows* menyatakan bahwa variabel integrasi tata guna lahan memiliki pengaruh baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap keberhasilan *waterfront development*. Hipotesis yang dikemukakan peneliti pun sesuai dan terbukti oleh hasil analisis data statistik tersebut

Didalam pertanyaan penelitian yang kedua ditanyakan mengenai bagaimanakah pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan *waterfront development*. Setelah dilakukan analisis-analisis diatas maka didapatkan hasil bawah integrasi tata guna lahan memiliki pengaruh

terhadap keberhasilan *waterfront development* sebesar 42,4%, sedangkan sisanya yakni sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tujuan penggunaan lahan merupakan faktor yang paling dominan pada integrasi tata guna lahan di kawasan *Semarang New Waterfront*. Dengan ditunjukan dengan fungsi sebagai *recreational waterfront* mampu membawa dampak positif bagi kondisi fisik kawasan maupun bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya. Kawasan yang tadinya berupa bantaran sungai yang kumuh dan penuh bangunan liar berubah menjadi kawasan tepi sungai yang rapi, bersih, bahkan mampu menjadi ruang publik. Dengan tersedianya wadah bagi kegiatan publik dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan respon dan partisipasi publik dengan berkunjung ke kawasan ini. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi tata guna lahan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan *Semarang New Waterfront*.

6.2 Rekomendasi

6.2.1 Rekomendasi bagi Pemerintah Kota dan Pihak-pihak yang Berkepentingan dalam Pembangunan Fisik Kawasan Penelitian

Sebagai kawasan yang ditunjukan sebagai *recreational waterfront* kawasan ini memiliki masalah mengenai tingkat kunjungan penduduk yang tidak merata sepanjang waktu. Hal ini disebabkan kawasan ini tidak memiliki daya tarik yang biasanya dimiliki oleh suatu kawasan *waterfront*

yakni karakter/tema yang unik. Ternyata yang mampu menjadikan kawasan ini hidup dan ramai adalah ketika diadakan kegiatan khusus/event-event tertentu. Oleh karena itu kedepannya perlu digelar *event-event* dengan jumlah yang lebih banyak lagi maupun event-event yang diadakan secara rutin dan berkala sehingga kawasan ini dapat menjadi kawasan yang ramai sepanjang waktu. Dalam penyelenggaraan *event*, pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain, *stakeholder*, maupun komunitas-komunitas lokal untuk menggelar beragam kegiatan di kawasan ini. Kawasan ini sudah memiliki fasilitas *open theater* yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan. Tentunya sayang apabila fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik.

Masalah lainnya adalah mengenai tidak optimalnya fungsi kawasan ini yang menyebabkan tidak meratanya keramaian di seluruh area. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung di setiap area. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh kawasan ini adalah lahan parkir, kamar mandi umum serta fasilitas khusus pedagang. Namun yang paling krusial untuk saat ini adalah ketersediaan lahan parkir yang cukup dan memadai, terutama di area *open theatre* di Jl. Kokrosono. Dengan ketersediaan lahan parkir akan mampu meningkatkan tingkat kunjungan penduduk di kawasan ini.

Selain itu fungsi sejarah yang ingin ditampilkan dikawasan ini belum terlihat. Hal ini dikarenakan Bendungan Simongan sebagai objek

bersejarah kurang dikenal secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk memperkenalkan objek ini pemerintah dapat membuat suatu papan informasi maupun diorama yang berisikan cerita sejarah Bendungan ini.

Penataan kawasan *waterfront* yang baik akan memberikan edukasi/pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga perairan sebagai salah satu sumber kehidupan. Caranya dapat melalui penyediaan fasilitas edukasi seperti museum maupun gallery-gallery yang memberikan informasi terkait. Sayangnya fasilitas ini belum dimiliki oleh kawasan ini.

Oleh karena itu kedepannya dapat dibuat suatu museum atau gallery yang berisikan sejarah kawasan serta proses pelaksanaan penataan kawasan ini serta informasi-informasi yang berkaitan dengan air sebagai sumber kehidupan manusia sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama bagi anak-anak serta remaja sebagai generasi penerus bangsa. Museum ini juga dapat dilengkapi dengan teater mini maupun akuarium sehingga selain memberikan edukasi dan mengenalkan sejarah kawasan, keberadaan museum/gallery ini dapat menjadi objek wisata andalan bagi kawasan ini.

4.2.2 Rekomendasi bagi Peneliti

Pada saat perencanaan kawasan *Semarang New Waterfront* ditujukan sebagai kawasan *recreational and historical waterfront*. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan rekreasi dapat

tercapai, namun untuk tujuan sejarah belum tercapai. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kondisi sejarah di kawasan ini untuk menentukan tepat atau tidaknya penerapan tema *historical waterfront* pada kawasan ini.

Selain itu berdasarkan hasil analisis data statistik, didapatkan hasil bahwa integrasi tata guna lahan hanya berpengaruh sebesar 42,4% terhadap keberhasilan *Semarang New Waterfront Development*. Sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang keberhasilan *Semarang New Waterfront Development* dapat menggali faktor-faktor lain selain faktor integrasi tata guna lahan.

4.2.3 Rekomendasi bagi Ilmu Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan faktor-faktor penyusun integrasi tata guna lahan seperti keberagaman penggunaan, tujuan penggunaan lahan, kesesuaian lahan, tuntutan dan permintaan, hubungan elemen tata guna lahan, livabilitas, amenitas, dan keterlibatan publik. Sedangkan faktor-faktor keberhasilan *waterfront development* yang terlibat yakni keseimbangan respon dan partisipasi publik, keragaman ekspresi, karakter, fungsional, wadah kegiatan publik, dan edukasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua faktor menjadi dominan dalam meneliti pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan *waterfront development*. Perbedaan latar belakang dari

responden pada penelitian ini dianggap juga memberikan kontribusi dalam pemahamannya mengenai tata guna lahan yang terintegrasi serta kawasan *waterfront* yang berhasil. Selain itu kondisi masing-masing kawasan *waterfront* memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda sehingga faktor-faktor yang paling menonjol akan berbeda sesuai dengan kondisi di kawasan tersebut. Oleh karena itu didalam perencanaan suatu kawasan *waterfront* diperlukan penelitian terlebih dahulu mengenai karakteristik kawasan *waterfront* serta kondisi calon pengguna untuk menentukan tema yang tepat untuk diterapkan di kawasan *waterfront* tersebut.